

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN *UNQUALIFIED OPINION WITH MODIFIED PARAGRAPH GOING CONCERN* PADA SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

**GLENN MARTINUS MARJONO**  
STIE Trisakti  
[glenn@stietrisakti.ac.id](mailto:glenn@stietrisakti.ac.id)

*Abstract: The purpose of this study is to investigate factors that influence unqualified opinion with modified paragraph going concern. Factors which this study research are debt default, auditor's quality, opinion shopping, financial distress, prior opinion, and growth. The study process the data from independent auditor's report of the go public companies in Indonesia over four years period 2008 - 2011. The data used in this study are chosen by purposive sampling method with four criterias. The study explores debt default, opinion shopping and prio opinion with dummy approach and formula for financial distress dan growth. Logistic regression is used for this study and selection of likelihood ratio to value properness of model. This research's summary is given. Debt default has statistically significant to influence unqualified opinion with modified paragraph going concern. Auditor's quality and opinion shopping haven't statistically significant to influence unqualified opinion with modified paragraph going concern. Prior opinion has statistically significant to influence unqualified opinion with modified paragraph going concern. Depend on financial distress and growth's formula can be conclude, they haven't statistically significant to influence unqualified opinion with modified paragraph going concern.*

**Keywords:** Unqualified opinion with modified paragraph going concern, Debt Default, Opinion Shopping, Financial Distress, Prior Opinion, Growth

*Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf dimodifikasi terkait dengan keberlangsungan usaha. Faktor-faktor yang penelitian penelitian ini adalah kegagalan utang, kualitas auditor, belanja opini, financial distress, pendapat sebelumnya, dan pertumbuhan. Penelitian ini memproses data laporan auditor independen dari perusahaan publik di Indonesia selama periode empat tahun, 2008 - 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dengan empat kriteria. Studi ini mengeksplorasi kegagalan utang, belanja opini dan opini sebelumnya dengan pendekatan dummy dan memformulasikan financial*

*distress dan pertumbuhan. Regresi logistik digunakan untuk studi ini dan pemilihan rasio memungkinkan nilai kelayakan model. Ringkasan penelitian ini ini diberikan. Kegagalan utang memiliki statistik yang signifikan untuk mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf dimodifikasi terkait dengan keberlangsungan usaha. Kualitas dan belanja pendapat auditor secara statistik tidak signifikan untuk mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf dimodifikasi terkait dengan keberlangsungan usaha. Pendapat sebelum memiliki statistik yang signifikan untuk mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf dimodifikasi terkait dengan keberlangsungan usaha. Berdasarkan pada financial distress dan formula pertumbuhan dapat disimpulkan, mereka tidak signifikan secara statistik mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf dimodifikasi terkait dengan keberlangsungan usaha.*

**Kata kunci:** Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf dimodifikasi terkait dengan keberlangsungan usaha, kegagalan utang, belanja opini, *financial distress*, opini sebelum, pertumbuhan

## PENDAHULUAN

Manajemen memprediksi hal yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang dengan opini auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Masalah keberlangsungan hidup suatu perusahaan harus diketahui dan diungkapkan, agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan menentukan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga terhindar dari kejatuhan (Susanto, 2009). Penerimaan opini mengenai *going concern* dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Motivasi penelitian ini adalah apakah variabel independen yang ditetetapkan merupakan faktor terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraf going concern*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mendapatkan bukti empiris bahwa *debt default*, kualitas auditor, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraf going concern*. Penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut, pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, motivasi penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Kedua, rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis yang berisikan konsep-konsep teoritis dan model penelitian. Ketiga, metoda penelitian yang berisikan bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel dan teknik pengumpulan data. Keempat, hasil penelitian yang membahas tentang hasil uji data. Terakhir, penutup yang berisikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

## RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dimana *principal* ingin memaksimalkan kesejahteraan mereka sedangkan *agent* ingin melakukan ekspansi perusahaan, sehingga dibutuhkan pihak ketiga dalam kasus ini auditor untuk melihat laporan keuangan dari sudut pandang orang luar. Menurut Praptitorini dan Januarti (2007), *debt default* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Dimana penelitian terdahulu konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Church (1992), Mutcher *et al.* (1997), dan Carcello dan Neal (2000) dalam Praptitorini dan Januarti (2007). Dimana ada bukti yang kuat antara *debt default* dengan penerimaan status dengan masalah *going concern*. Menurut penelitian Susanto (2009), *debt default* tidak mempengaruhi penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

### *Debt Default* dan Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

Status *debt default* perusahaan dapat memengaruhi opini mengenai keberlangsungan hidup perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keinginan auditor untuk mengeluarkan laporan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Praptitorini dan Januarti (2007), *debt default* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan *unqualified opinion*

*with modified paragraph going concern*. Dimana penelitian terdahulu konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Church (1992), Mutcher *et al.* (1997), dan Carcello dan Neal (2000) dalam Praptitorini dan Januarti (2007). Menurut penelitian Susanto (2009), *debt default* tidak mempengaruhi penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Ha<sub>1</sub> : *Debt Default* berpengaruh terhadap Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

### Kualitas Audit dan Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

Ruiz Barbadillo *et al.* dalam Praptitorini dan Januarti (2007) meneliti pengaruh kualitas audit sebagai proksi kualitas audit. Selain itu, Bruynseels *et al.* (2006) dalam Praptitorini dan Januarti (2007) juga melakukan penelitian mengenai hubungan industri spesialis dengan penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*, dimana auditor spesialis lebih sering memberikan opini kelangsungan hidup kepada perusahaan yang bangkrut. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Kumalawaty (2012).

Ha<sub>2</sub> : kualitas audit berpengaruh terhadap Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

### *Opinion Shopping* dan Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

Lennox (2000) dalam Praptitorini dan Januarti (2007) menggunakan model pelaporan audit untuk memprediksi opini yang

tidak diteliti dan menguji dampaknya pada pergantian auditor. Hasil dari metode ini berkesimpulan bahwa banyak perusahaan di Eropa melakukan *opinion shopping*. Hasil dari penelitian terdahulu Praptitorini dan Januarti (2007) dan Susanto (2009) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan auditor yang sama apapun opini yang diberikan, karena enggan melakukan pergantian auditor independen. Bukti empiris ini menunjukkan indikasi kurangnya independensi auditor di Indonesia, sehingga *opinion shopping* tidak berpengaruh di Indonesia.

Ha<sub>3</sub> : *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

#### **Kondisi Keuangan Perusahaan dan Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern***

Dalam Susanto (2009) dinyatakan tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik maka auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Pendapat tersebut juga didukung oleh Setyarno *et al.* (2006), Santoso dan Wedari (2007) serta Rudyawan dan Badera (2009) dalam Susanto (2009) yang menyatakan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Ha<sub>4</sub> : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

#### **Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern***

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian Setyarno *et al.* (2006), Rudyawan dan Badera (2009), Santoso dan Wedari (2007), Rahayu (2007) dan Ramadhany (2004) dalam Susanto (2009) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* yang diterima di tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit akan mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya.

Ha<sub>5</sub> : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

#### **Pertumbuhan Perusahaan dan Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern***

Menurut Setyarno, Januarti dan Faisal (2006) pertumbuhan perusahaan menggunakan proksi rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan ini mengukur seberapa kuat stabilitas posisi ekonomi baik dalam kegiatan ekonomi ataupun industri dan keseluruhan operasional perusahaan (Westland dan Copeland, 1992 dalam Setyarno, Januarti dan Faisal

(2006). Penjualan adalah cerminan terbesar dari sebuah usaha *auditee*. Saat penjualan terus meningkat, *auditee* pun akan mengalami peningkatan laba. Hal ini dapat meminimalkan peluang auditor untuk menerbitkan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.  
 Ha<sub>6</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

#### METODA PENELITIAN

##### Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007-2011. Metoda pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah (1) Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2011 secara konsisten (2) Perusahaan mengalami kerugian minimal 2 tahun selama periode penelitian (2008 - 2011) (3) Laporan Keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah (4) Laporan Keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember secara konsisten.

##### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

**Penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.**

Variabel dependen ini menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan mendapat *unqualified opinion with modified paragraph going concern* mendapat

nilai 1, jika perusahaan mendapat opini selain *unqualified opinion with modified paragraph going concern* mendapat nilai 0

##### **Debt default**

Variabel ini diukur dengan *dummy* digunakan dengan nilai 1 apabila mendapat status debt default, sedangkan nilai 0 apabila tidak mendapat debt default untuk menunjukkan perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit. Skala yang digunakan untuk variabel ini adalah skala non metrik atau kategori.

##### **Kualitas Auditor**

Kualitas audit ditentukan oleh reputasi auditor terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit ditentukan oleh reputasi auditor. Dimana reputasi auditor dinilai dari apakah auditor yang mengaudit laporan keuangan merupakan KAP *big four* atau bukan (Amilin dan Indrawan, 2008). Penilaian kualitas audit dengan menggunakan variabel *dummy*. Auditor yang termasuk KAP *big four* diberi nilai 1 sedangkan auditor yang bukan KAP *big four* diberi nilai 0.

##### **Opinion Shopping**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang pernah diterapkan oleh Lennox (2002) menggunakan variabel *dummy*, yaitu mendapat nilai 1 apabila melakukan penggantian auditor ketika mendapat opini mengenai *going concern*, mendapat nilai 0 apabila tidak melakukan penggantian auditor ketika mendapat opini mengenai *going concern*. Maka dapat dibuktikan melakukan *opinion shopping* atau tidak. Variabel independen menggunakan skala non

metrik dengan pengkategorian 1 dan 0 sesuai kriteria di atas.

#### Kondisi Keuangan Perusahaan

Variable ini menggunakan Z model (Model Altman 1993) yang dikemukakan oleh Santoso (2009) dalam perhitungannya. Formulasnya sebagai berikut :

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

$Z_1 = \text{working capital/total asset}$  ;  
 $Z_2 = \text{retained earnings/total asset}$  ;  
 $Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$  ;  
 $Z_4 = \text{book value of equity/book value of debt}$  ;  
 $Z_5 = \text{sales/total asset}$

#### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel ini pun menggunakan variabel *dummy*, perusahaan akan mendapatkan nilai 1 apabila di tahun sebelumnya mendapatkan opini mengenai *going concern*, mendapat nilai 0 apabila tahun sebelumnya tidak mendapat opini mengenai *going concern*. Skala yang digunakan adalah skala non metrik nominal karena berdasarkan 2 kategori.

#### Pertumbuhan Perusahaan

Variabel independen pertumbuhan perusahaan menggunakan skala rasio karena memiliki nilai dasar yang pasti, yang menyatakan suatu nilai yang telah *valid* (Ghozali, 2006). Rumus Pertumbuhan Perusahaan adalah (Setyarno, Januarti dan Faisal, 2006).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

## ANALISIS & PEMBAHASAN

### Overall Model Fit

Pada tabel 4.8 dapat dilihat Nilai -2 log *likelihood* pada iterasi blok 0 yang adalah 229,055 lebih tinggi daripada nilai -2 log *likelihood* pada iterasi blok 1 yaitu 189,040. Penurunan ini mengartikan model ini baik digunakan.

### Uji Nagelkerke's R Square

Nilai Nagelkerke R2 adalah sebesar 0,282 yang berarti bahwa 28,2% variasi dari variabel dependen yaitu *unqualified opinion with modified paragraph going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, dan sisanya 72,8% dijelaskan oleh variasi variabel independen yang tidak terdapat dalam model (tabel 4.9)

### Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit

Hasil dari tabel 4.10 menunjukkan signifikansi 0,05, dimana nilai tersebut sama dengan 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasi, sehingga model sesuai dengan data penelitian.

### Uji Ketepatan Prediksi

Pada tabel 4.11 terdapat 66 perusahaan yang mendapat *unqualified opinion with modified paragraph going concern* akan tetapi yang tepat diprediksi berdasarkan model sebesar 40 perusahaan (60,6%, 40/66) dan sisanya 26 perusahaan (15,12%, 26/172) tidak tepat prediksi yang merupakan kesalahan tipe I. Untuk perusahaan yang mendapat selain *unqualified opinion with modified paragraph going concern*

sebanyak 106 perusahaan akan tetapi yang tepat prediksi 87 perusahaan (82,1%, 87/106) dan sisanya 19 perusahaan (11,04%, 19/172) tidak tepat prediksi yang merupakan kesalahan tipe II. Secara keseluruhan ketepatan prediksi berdasarkan model sebesar 127 perusahaan (73,8%, 127/172).

#### Estimasi Parameter dan Interpretasi

1. Nilai signifikansi *debt default* sebesar 0,114, di mana nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.
2. Nilai signifikan kualitas auditor menyimpulkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Hal ini dinilai dari signifikansi sebesar 0,1 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.
3. Nilai signifikan *opinion shopping* adalah sebesar 0,437 lebih besar daripada 0,05, sehingga hipotesis ditolak bahwa bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.
4. Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Nilai signifikan 0,137 lebih besar dibanding 0,05, sehingga hipotesis ditolak bahwa bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.
5. Opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern* dapat dijelaskan dari nilai signifikan sebesar 0 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan hipotesis diterima bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.
6. Hipotesis awal ditolak, dikarenakan nilai signifikan yang sebesar 0,215 lebih besar dibanding 0,05. Hal ini disimpulkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

#### PENUTUP

*Debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007) dan Januarti (2007) dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2009). Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion*

*with modified paragraph going concern*. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007), Setyarno *et al.*, (2006), Januarti dan Fitrianasari (2006) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalawatay (2012).

*Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007), Susanto (2009), Januarti (2007). Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2007), dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalawaty (2012).

Opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juandini (2010), Januarti (2007) dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarno *et al.*, (2007).

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2006). Jumlah sampel penelitian hanya terdapat 43 perusahaan per tahun yang digandakan sesuai periode penelitian (2008 - 2011) dengan total 172 perusahaan. Periode penelitian hanya 4 (empat) tahun sehingga belum dapat melihat kecenderungan tren penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Variabel yang ditetapkan hanya 6 (enam) variabel : *debt default*, kualitas auditor, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, opini tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Rekomendasi yang dianjurkan sebagai berikut :

Kriteria yang ditetapkan diperluas, contoh : kerugian minimal 1 tahun, perusahaan yang terdaftar secara konsisten sejak tahun 2001, dst. Periode penelitian ditambah agar dapat melihat kecenderungan tren penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*, minimal 8 -10 tahun. Penambahan variabel independen yang digunakan.

## REFERENSI

- Amilin dan Ady Indrawan. 2008. Analisis Penilaian Going Concern Perusahaan dan Opini Audit Oleh KAP Big Four Dengan KAP Non Big Four (Studi pada Emiten di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, September, Vol. XVIII, No. 2, hlm. 72-83.
- Djufri. 2011. Memahami Opini Audit Going Concern Dalam Rangka Investasi Di Pasar Modal. *Aktiva*, Oktober, Vol. 4, No. 7, hlm. 83-97.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan,

- dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September, hlm. 966-978.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, N. John Castellan. 2002 . *Statistik Non Parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia : Cara Praktis Mendeteksi Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta : Badan Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, Januari, Vol. 8, No. 1, hlm. 43-58.
- Kumalawati, Lely. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, hlm. 1-30.
- LaSalle, Randall E., Asokan Anandarajan dan Allie F. Miller. 1996. Going Concern Uncertainties: Disclaimer of Opinion versus Unqualified Opinion with Modified Wording. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol- 15, No. 2.
- Lu, Tong. 2006. Does Opinion Shopping Impair Auditor Independence and Audit Quality. *Journal of Accounting Research* Vol. 44 No. 3.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli, hlm. 1-25.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2009. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *AUDI - Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Juli, Vol. 4, No. 2, hlm. 129-138.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Desember, Vol. 11, No. 2, hlm. 141-158.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus, hlm. 1-25.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Desember, Vol. 11, No. 3, hlm. 155-173.
- Tamtomo, Didiek Susilo. 2008. Faktor Faktor Yang Menentukan Opini Audit. *RBITH* Vol. 4 No. 3, November, hlm. 448 - 452.
- Wibowo, Agung. 2009. *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol. 20.

**Tabel 1**  
**Overall Model Fit**

	-2 Log Likelihood
<b>Block 0: Beginning Block</b>	229,055
<b>Block 1: Method = Enter</b>	189,040

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

**Tabel 2**  
**Uji Nagelkerke's R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	189,040 <sup>a</sup>	,208	,282

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

**Tabel 3**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,843	8	,050

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

**Tabel 4**  
**Classification Table (a)**

Observed		Predicted		% Correct
		Selain UNGC	UNGK	
Step 1	Selain UNGC	87	19	82,1
	UNGK	26	40	60,6
Overall Percentage				73,8

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

**Tabel 5**  
**Variables in Equation**

	Koefisien	Sig	Keputusan
<b>DEBT</b>	0,652	0,114	Hipotesis ditolak
<b>KAUT</b>	-0,878	0,100	Hipotesis ditolak
<b>OSHOPI</b>	0,297	0,437	Hipotesis ditolak
<b>KKP</b>	-0,051	0,137	Hipotesis ditolak
<b>OPITA</b>	1,672	0,000	Hipotesis diterima
<b>PP</b>	-0,359	0,215	Hipotesis ditolak

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20